

**NILAI NILAI TAUHID DALAM BUKU PUISI *HYANG* KARYA ABDUL  
WACHID B.S DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN  
PEMBELAJARAN PAI**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )

**Oleh :**

**RISQI NUR FAJAR SAPUTRI**

**NIM.1323301206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RISQI NUR FAJAR SAPUTRI  
NIM : 1323301206  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Buku Puisi Hyang  
Karya Abdul Wachid B.S.

Menyatakan bahwa nasakah skripsi ini secara keseluruhan asli hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,  
Saya yang menyatakan,

RISQI NUR FAJAR SAPUTRI  
NIM. 1323301206



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI TAUHID DALAM BUKU PUISI *HYANG* KARYA ABDUL WACHID B.S.  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI**

Yang disusun oleh: Risqi Nur Fajar Saputri NIM: 1323301206 Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19711115 200312 1 001

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,

Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID  
DALAM BUKU PUISI *HYANG* KARYA ABDUL WACHID B.S.**

Risqi Nur Fajar Saputri  
1323301206

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian ini adalah Buku Puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap puisi-puisi yang terdapat pada Buku Puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S. dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendidikan tauhid yang terbagi menjadi tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *asma wa shifat* dalam buku puisi *Hyang* diwakili oleh beberapa model sajak. Tauhid *rububiyah* diwakili dalam sajak Nun, tauhid *uluhiyah* puisi modelnya adalah sajak Puasa Puisi, dan tauhid *asma wa shifat* sajak modelnya adalah puisi berjudul Ya Allah *Hyang*. Konsep tauhid *rububiyah* dalam puisi Nun adalah selain peng-Esa-an Allah, Allah-lah yang Maha Kuasa atas makhluknya, terdapat juga kesadaran bahwa segala hal yang dilakukan makhluk adalah atas izin dari Allah. Kesadaran tersebut dimetaforakan dengan hubungan antara tangan dengan pena. Allah adalah sang Tangan sedangkan manusia adalah pena. Konsep tauhid *uluhiyah* dalam sajak Puasa Puisi adalah segala bentuk peribadatan yang dilakukan makhluk atau hamba adalah semata karena Allah. Selain itu, puasa sebagai bentuk peribadatan kepada Allah juga merupakan media pengenalan diri sendiri. Konsep tauhid *asma wa shifat* dalam sajak Ya Allah *Hyang* adalah kepercayaan makhluk atas nama dan sifat Allah adalah benar adanya. Dalam sajak Ya Allah *Hyang* disebutkan beberapa nama dan sifat Allah secara tersurat seperti: *al-Awwal. al-Akhir, ad-Dlahir, al-Batin*. Nama dan sifat Allah yang terdapat pada sajak Ya Allah *Hyang* juga ada beberapa yang secara tersirat disampaikan si penyair seperti *qudrat, iradat, kalam, ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Dalam Sajak Ya Allah *Hyang*, nama dan sifat Allah tersebut disampaikan dalam ungkapan berbentuk doa dari hamba kepada Tuhannya, Allah.

**Kata kunci:** Hermeneutika, pendidikan tauhid, Buku Puisi *Hyang* dan Abdul Wachid B.S.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasiona.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II DISKURSUS TENTANG HERMENEUTIKA DAN TAUHID.....	16
A. Hermeneutika.....	16
B. Pendidikan Tauhid.....	32
BAB III ABDUL WACHID B.S. DAN BUKU PUISI HYANG.....	39
A. Latar Belakang Intelektual dan Keagamaan Penyair Abdul Wachid B.S.....	39
B. Proses Kreatif Abdul Wachid B.S.....	45
C. Buku Puisi Hyang.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S.....	49

B. Konsep Pendidikan Tauhid dalam Buku Puisi Hyang karya Abdul Wachid B.S .....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	67
A. Simpulan .....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam merupakan pembinaan diri bagi umat Islam yang dilakukan secara terus menerus hingga terbentuk pribadi muslim yang kokoh. Ajaran agama Islam terdiri dari beberapa pokok ajaran yang bersumber dari al-Quran seperti akidah/tauhid kepada keesaan Allah SWT serta semua yang menyangkut keyakinan agama, hukum hukum tentang peribadatan kepada Allah serta tata nilai tentang pergaulan hidup antar sesama manusia, akhlak mulia dan ibarat yang dijadikan peringatan kepada umat manusia.<sup>1</sup>

Tauhid merupakan bagian dari akidah seorang muslim terhadap Allah Yang Maha Esa, tauhid merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, sebagaimana dakwah nabi Muhammad selamadi Makkah hanya terfokus pada penanaman akidah baru pada tahun ke 10 kenabian ada perintah sholat. Semua utusan Allah membawa pesan yang sama yakni tauhid bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Tauhid sangat layak dijadikan landasan konsep pendidikan Indonesia, karena menyentuh pada segala aspek kehidupan manusia baik aspek kognisi, afeksi dan psikomotoriknya. Di dalamnya terjalin harmonisasi konsep kehidupan yang saling melengkapi baik menyangkut persoalan yang bersifat esoterik dan eksoterik.<sup>2</sup>

Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran transfer of knowledge (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis transfer of value (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja,

---

<sup>1</sup> Muhammad Lutfi Alfajar, "Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Kitab At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-'Aliy karya Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan". Diss. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 2.

<sup>2</sup> Agus Setiawan. "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* (2017), hlm 2..

melainkan ilmu itu kemudian ter-internalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal atau pun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang selama ini terbatas di kelas dan sekolah namun saat ini, bisa juga terjadi di luar kelas yang menembus sekat-sekat tembok pemisah dengan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Media elektronik mencakup visual dan audio-visual.<sup>4</sup> Beragamnya model penyajian media telah mengambil peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya adalah sastra.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya sastra mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya sastra mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu.<sup>5</sup>

Dalam perkembangan puisi di Indonesia, banyak sekali puisi yang bernafaskan tentang ketuhanan. Salah satu penyair yang karya-karyanya termasuk sastra sufi adalah Abdul Wachid B.S.<sup>6</sup> (selanjutnya ditulis Wachid

---

<sup>3</sup> Zulfikar Abdulah Iman Haqiqi, "Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Naga karya Candra Malik" dalam *Skripsi* (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 1.

<sup>4</sup> Zulfikar Abdulah Iman Haqiqi, "Nilai Pendidikan ...", hlm. 2.

<sup>5</sup> Abdul Hadi W.M, *Islam: Cakrawala Estetik Dan Budaya* (Jakarta: Pustaka Firdaus,2000), hlm. 4

<sup>6</sup> Aprinus Salam, *Oposisi Sastra Sufi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 173.

B.S.). Banyak penelitian yang membahas tentang Wachid B.S. naik dari sisi kepenyairannya maupun dari kepribadiannya. Penulis tertarik untuk membahas salah satu buku puisinya yang berjudul *Hyang*. Pertimbangan penulis atas pemilihan buku tersebut adalah karena sejauh pembacaan penulis, banyak sajak dalam buku puisi *Hyang* yang menyampaikan pesan tentang keesaan Allah dibandingkan dengan buku puisi Wachid B.S. yang lain.

Wachid B.S. sudah memiliki 8 antologi puisi pribadi dan salah satu di antaranya adalah buku puisi *Hyang*. Sajak-sajak dalam buku puisi *Hyang* ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis. Sedangkan objek penelitiannya adalah nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam puisi-puisi dalam buku puisi *Hyang*. Untuk dapat mengetahui nilai akhlak yang terkandung dalam puisi-puisi Wachid B.S. penulis menggunakan teori Hermeneutika Paul Ricoeur. Menurut Ricoeur yang dikutip oleh Kurniawan, hermeneutika adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks.<sup>7</sup>

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai nilai tauhid dalam buku puisi *hyang* karya Abdul Wachid B.S dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca tentang judul yang penulis angkat dan untuk memfokuskan penelitian, penulis akan memberikan definisi dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini.

### **1. Pendidikan Tauhid**

Nilai-nilai pendidikan tauhid adalah nilai ketauhidan (ke-Esaan), aplikasi yang diimplementasikan yang dapat diambil dari suatu kajian dan ditransformasikan sebagai bahan pengajaran dan pendidikan.<sup>8</sup> Dalam

---

<sup>7</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 18.

<sup>8</sup> Muhammad Nur Kholiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah karya Syekh Thahir bin Saleh al-Jazairi” dalam *skripsi*. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 14.

penelitian ini nilai pendidikan tauhid akan dicari dalam puisi-puisi dalam buku puisi *Hyang*.

2. Buku Puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S

Buku Puisi *Hyang* adalah antologi puisi ke-7 dari Abdul Wachid B.S. setelah *Rumah Cahaya*, *Ijinkan Aku Mencintaimu*, *Tunjammu Kekasih*, *Beribu Rindu Kekasihku*, *Yang*, dan *Kepayang*. *Kumpulan Sajak Nun* dicetak pada tahun 2017. Di dalamnya terdapat 56 sajak.

3. Desain Pembelajaran PAI

Adapun yang dimaksud desain pembelajaran dalam skripsi ini adalah langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ;

1. Apa saja nilai Tauhid dalam buku puisi *hyang* karya Abdul Wachid B.S.
2. Bagaimana implementasinya dalam desain pembelajaran PAI menggunakan puisi Abdul Wachid B.S.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. menganalisis dan mendeskripsikan nilai pendidikan tauhid dalam buku puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S. dan
- b. bagaimana implementasi dalam pembelajaran PAI menggunakan buku puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberi pemikiran baru dalam pendidikan, terutama pada bidang tauhid. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) pembaca dapat mengetahui nilai pendidikan tauhid dalam buku puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S.,
- 2) untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-toeri atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun.

Adapun penelitian yang membahas tentang Wachid B.S. atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara struktur bahasa, analisis makna karya sastranya, maupun secara langsung ke personalnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Heru Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Mistisisme Cahaya*. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah buku kumpulan puisi Wachid B.S. yang berjudul *Rumah Cahaya*. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang mistisisme cahaya dalam kumpulan puisi *Rumah Cahaya* menggunakan analisis metafora dan simbol.<sup>9</sup>

Kedua, penelitian Arif Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Aplikasi Teori Hermeneutik dan Wacana Kritis*. Dalam penelitian tersebut Arif Hidayat berfokus pada proses kreatif kepenyairan Wachid B.S. dan pandangan-

---

<sup>9</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009)

pandangan subjektif Wachid B.S dalam puisinya, serta produksi wacana dan strategi penyampaian wacananya.<sup>10</sup>

Ketiga, penelitian Dimas Indianto dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S.* Dalam skripsi tersebut objek kajiannya adalah nilai-nilai pendidikan profetik (kenabian) yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Yang* karya Wachid B.S. serta relevansi pendidikan profetik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Keempat, penelitian Wahyu Budiantoro dalam skripsinya yang berjudul *Kecemasan Penyair Abdul Wachid B.S dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud.* Dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah *setting* kehidupan Wachid B.S., bentuk-bentuk kecemasan Wachid B.S. dan pola transferensi yang dilakukan oleh Wachid B.S.<sup>12</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah penulis temukan berdasarkan kemampuan penulis dalam menjangkau penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian dengan subjek penyair Abdul Wachid B.S. tetapi untuk objek penelitiannya belum ada yang mengulas tentang pendidikan tauhid seperti yang akan diteliti oleh penulis. Oleh karena itulah, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan bermaksud mengisi celah kekosongan tersebut.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.<sup>13</sup> Penulis Juga menggunakan metode Hermeneutika dalam menafsirkan teks. Ada tiga

---

<sup>10</sup> Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutik dan Wacana Kritis* (Purwokerto: STAIN Press, 2012)

<sup>11</sup> Dimas Indianto, "Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S." dalam *skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012)

<sup>12</sup> Wahyu Budiantoro, "Kecemasan Penyair Abdul Wachid B.S dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud" dalam *skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015)

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA RODAKARYA, 2012), hlm. 6

langkah metodologis untuk dapat menafsirkan teks atau Identifikasi Hermeneutika. Langkah yang pertama dilakukan adalah langkah simbolik, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek semantik pada metafora dan simbol. Langkah yang kedua adalah pemberian makna oleh simbol, serta penggalian yang cermat atas simbol. Langkah yang ketiga yaitu selalu berfikir filosofis. Berpikir filosofis yaitu berfikir sesuatu diposisikan dan dipersepsikan sebagai simbol. Selengkapnya akan dibahas di Bab II.<sup>14</sup>

## 1. Hermeneutika

### a. Biodata Paul Ricoeur

Ricoeur mempunyai nama lengkap Paul Ricoeur, ia dilahirkan pada tahun 1913 di Valence, Prancis Selatan. Keluarganya merupakan penganut Kristen Protestan yang taat dan dipandang oleh masyarakatnya sebagai cendekiawan Protestan yang terkemuka di Prancis. Ricoeur dibesarkan di Rennes tanpa bapak dan ibu (anak yatim piatu). Intelegualitasnya dalam bidang filsafat diawali dengan perkenalannya dengan Dalviez di Lycee, seorang filsuf yang berhaluan Tomistis yang terkenal, karena dialah salah seorang Kristen pertama yang mengadakan suatu studi besar tentang psikoanalisis Freud.<sup>15</sup>

Dari hasil studinya S-1, pada tahun 1933 ia memperoleh gelar kesarjanaan 'licence de philosophie'. Pada akhir tahun 1930 ia mendaftarkan diri sebagai mahasiswa S-2 di Universitas Sorbonne, dan pada tahun 1935 memperoleh 'aggregation de philosophie' (keanggotaan atau ijin menjadi anggota suatu organisasi dalam bidang filsafat). Selepas S-2, ia mengajar di Colmar selama satu tahun, setelah itu ia dipanggil untuk mengikuti wajib militer (antara 1937-1939). Pada saat mobilisasi, Ricoeur masuk dalam ketentaraan Prancis dan menjadi tahanan perang hingga tahun 1945. Selama menjadi narapidana, ia mempelajari karya-karya filsafat secara autodidak,

---

<sup>14</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Press, 2009), hlm. 31-32.

<sup>15</sup> Farida Rukan Salikun, "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Poul Ricoeur" dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 9, No.1, Juni 2015. Hlm. 164.

seperti karya Husserl, Heidegger dan Jaspers, yang pada masa-masa berikutnya akan mempengaruhi konstruksi pemikiran hermeneutiknya. Di antara kebiasaannya dalam pengembangan intelektualitasnya, setiap tahunnya ia membaca karya-karya lengkap salah seorang filsuf besar: mulai dari Plato serta Aristoteles sampai kepada Kant, Hegel dan Nietzsche. Sehingga memperoleh pengetahuan filsafat yang mendalam baik filsafat Yunani klasik hingga filsafat modern Barat. Sesudah perang, ia menjadi dosen filsafat di College Cevinol, pusat Protestan internasional untuk pendidikan dan kebudayaan di Chambonsur-Lignon.<sup>16</sup>

Keahliannya dalam bidang filsafat menjadikannya dimandati untuk menggantikan kedudukan Jean Hyppolite dan mengepalai bidang sejarah filsafat di Universitas Strasbourg, pada tahun 1948. Setelah menempuh S-3, pada tahun 1950 ia memperoleh gelar ‘docteur des lettres’ (Doktor bidang Kesusasteraan) melalui tesisnya yang berjudul *Philosophie de la Volonte* (Filsafat Kehendak), yang kemudian karya tersebut ia jabarkan dalam dua volume, yaitu: *La Volontaire et l’Involontaire* (Yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki). Dalam volume pertama ini Ricoeur mempergunakan metode fenomenologi untuk membahas dimensi kehendak yang dalam tulisan G. Marcel disebut ‘incarnate existence’. Sedangkan dalam volume kedua, ia memberi judul *Finitude et Culpabilite* (keterbatasan dan kesalahan) yang diterbitkan pada tahun 1960 dalam dua buah buku dengan masing-masing judul: *L’Homme Faillible* (Manusia yang mudah jatuh ke dalam dosa) dan *La Symbolique du Mal* (Simbol Dosa/Kejahatan).<sup>17</sup>

Sebagai seorang akademisi, Ricoeur menjalani karir sebagai staf pengajar mata kuliah filsafat di Colmar selama setahun. Pasca perang dunia II, ia juga menjalani kehidupan akademiknya di College

---

<sup>16</sup> Farida Rukan Salikun, “Paradigma Baru Hermeneutika ...”, hlm. 164-165.

<sup>17</sup> Farida Rukan Salikun, “Paradigma Baru Hermeneutika ...”, hlm. 165.

Cevinol sebagai dosen filsafat pula. Pada tahun 1957, Ricoeur diangkat menjadi guru besar bidang filsafat di Universitas Sorbonne, namun pada tahun 1966 ia memilih mengajar di Nanterre, perluasan dari Universitas Sorbonne, dipinggiran kota Paris. Kemudian ia diangkat menjadi dekan di sana pada tahun 1969. Pada tahun 1970, karena ada suatu hal, Ricoeur meletakkan jabatannya sebagai dekan, dan pindah ke Universitas Louvain atau Leuven di Belgia.<sup>18</sup>

Setelah berpindah-pindah tempat mengajarnya, Ricoeur pada tahun 1973 kembali ke Nanterre (sekarang disebut Universitas Paris X) dan disamping itu setiap tahun ia mengajar juga beberapa bulan di Universitas Chicago. Di Paris, ia menjadi direktur *Centre d'etudes Phenomenologiques et Hermeneutiques* (Pusat Studi tentang Fenomenologi dan Hermeneutika). Pada periode ini jugalah nampaknya merupakan puncak prestasi Ricoeur yaitu banyak menaruh perhatiannya pada masalah-masalah filsafat bahasa dan hermeneutika. Dalam kehidupan intelektual pada masa berikutnya, Ricoeur lebih banyak mengembangkan dan menaruh minat pada filsafat bahasa terutama dalam hubungannya dengan hermeneutika.<sup>19</sup>

#### **b. Konsep Hermeneutika Paul Ricoeur**

Hermeneutika merupakan turunan dari kata kerja Yunani *hermeneuin* yang berhubungan dengan kata benda *hermenes* yang terkait dengan salah satu nama dewa dalam mitologi Yunani yang bernama Hermes. Hermes adalah dewa yang bertugas menyampaikan pesan dari Dewa Zeus yang berada di Gunung Olympus kepada manusia. Bahasa yang digunakan dewa berbeda dengan bahasa yang digunakan manusia. Dewa menggunakan bahasa langit sedangkan manusia menggunakan bahasa dunia.<sup>20</sup> Untuk itulah butuh penafsiran

---

<sup>18</sup> Farida Rukan Salikun, "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Poul Ricoeur" ... Hlm. 165.

<sup>19</sup> Farida Rukan Salikun, "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Poul Ricoeur" ... Hlm. 166.

<sup>20</sup> Farah Nuril Iza, "Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusur al-Qaradawi)" dalam *Konunika* vol. 8 no. 2. Hlm. 187.

agar pesan yang disampaikan dewa bisa sampai dan dipahami oleh manusia.

Puisi juga membutuhkan penafsiran atas ungkapan-ungkapan yang bersifat metaforik. Paul Ricoeur berpendapat bahwa sesungguhnya metafora itulah puisi, dan puisi adalah metafora. Metafora adalah puisi dalam miniatur.<sup>21</sup> Karena puisi bersifat metaforik, maka digunakanlah hermeneutika untuk melakukan pembacaan, pemahaman, penerjemahan, penafsiran dan penjelasan. Hermeneutika menurut Ricoeur sebagaimana dikutip Kurniawan adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks.<sup>22</sup> Hermeneutika meliputi lima aspek, yaitu membaca teks untuk memahami. Pemahaman itu disertai penerjemahan. Saat melakukan penerjemahan, orang melakukan penafsiran untuk menjelaskan.

Hermeneutika menurut Paul Ricoeur adalah peristiwa pemahaman dan penjelasan atas teks. Dari membaca sampai memahami teks adalah suatu peristiwa. Jadi, bukan hanya “jadi” tapi “menjadi”.<sup>23</sup> Penafsiran itu bisa berkembang sehingga bersifat progres. Jika penafsiran tidak berkembang maka itu bukan penafsiran. Hermeneutika bersifat *Open Ended*. Teks pada prinsipnya adalah simbol. Teks adalah wacana yang dibakukan melalui bahasa.

Di dalam proses membaca, memahami, menerjemahkan, menafsirkan dan menjelaskan ada tenggang waktu untuk melakukan *explanation*. Itu menyebabkan hermeneutika bukan merupakan hasil akhir karena hermeneutika memang tidak ada hasil akhir, yang ada hanya hasil sementara ketika orang memberikan pembacaan atas teks. Pada saat tertentu orang bisa saja memberi penafsiran A, pada saat yang lain bisa menghasilkan penafsiran B, C, D dan yang lainnya. Ini dikarenakan teks bersifat terbuka tergantung siapa yang menafsirkan.

---

<sup>21</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Press, 2009), hlm. 22.

<sup>22</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, ..., hlm. 18.

<sup>23</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, ..., hlm. 18.

Saat teks dimaknai oleh pembaca maka teks memiliki hubungan (konteks) dengan si pembaca. Ada hubungan langsung antara karya sastra dan pembaca, dan itulah yang mendasari penafsiran, pemahaman dan penghargaan masing-masing pembaca.<sup>24</sup>

Teks bisa hidup ketika ada konteks. Konteks teks dalam pemahaman Paul Ricoeur terbagi menjadi dua yaitu *sense* dan *reference*. *Sense* yaitu hubungan antar teks yang berelasi dengan teks-teks terdekatnya. Contohnya puisi Wachid B.S. dengan puisinya yang lain. Penafsiran atas teks juga membutuhkan referensi ke luar yaitu *reference*. *Sense* adalah “apa”nya wacana dan *reference* adalah “tentang apa”nya wacana.<sup>25</sup> Hasil dialektika antara teks dan konteks disebut hasil penafsiran atau kontekstualisasi. Dengan demikian, tidak bisa seseorang menginterpretasi teks seperti orang mengartikan. Ketika hermeneutika berjalan dalam penafsiran, unsur-unsur hermeneutika akan berjalan secara simultan.

Pembaca memerlukan langkah metodologis untuk dapat menafsirkan teks atau Identifikasi Hermeneutika. Langkah yang pertama dilakukan adalah langkah simbolik, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek semantik pada metafora dan simbol.<sup>26</sup> Contohnya pada saat seseorang akan mengatakan tentang akhlak, orang itu harus melakukan inventarisasi simbol-simbol yang berhubungan dengan wacana akhlak. Tidak mesti harus ada kata akhlak, tetapi ada simbolitas-simbolitas yang dijadikan rujukan ke arah akhlak. Simbol-simbol yang diinventarisasi tadi dicarikan relasinya baik secara *sense* maupun *reference*. Metafora adalah rangkaian ungkapan-ungkapan. Rangkaian metafora itu adalah simbol. Simbol tidak hanya diwakili oleh satu kata. Simbol adalah serangkaian

---

<sup>24</sup> Sapardi Djoko Damono, *Bilang Begini Maksudnya Begitu*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3.

<sup>25</sup> Paul Ricoeur, *Teori Interpretasi*, terj. Musnue Hery (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 52.

<sup>26</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, ..., hlm. 31.

interpretasi atas metafora-metafora yang akhirnya memberikan wajah yang sempurna.

Langkah yang kedua adalah pemberian makna oleh simbol, serta penggalan yang cermat atas simbol.<sup>27</sup> Saat simbol sudah dikenali maka dilakukan penafsiran atas simbol itu secara menyeluruh dan semaksimal mungkin untuk mewujudkan sebuah pemaknaan yang nantinya akan menjadi wajah dari penafsiran pembaca terhadap teks tersebut. Langkah yang ketiga yaitu selalu berfikir filosofis. Berpikir filosofis yaitu berfikir sesuatu diposisikan dan dipersepsikan sebagai simbol.<sup>28</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi jenis penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka. Hal ini dikarenakan subjek penelitian ini adalah buku yaitu kumpulan puisi karya Abdul Wachid B.S. berjudul *Hyang*.

## 3. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung yang asli, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lainnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S. sebagai subyek yang akan diteliti.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memuat data-data pelengkap, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut dapat diambil dari buku-buku, majalah, artikel, makalah, brosur, dan sebagainya yang diformulasikan dalam perumusan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam

<sup>27</sup> Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, ..., hlm. 32.

<sup>28</sup> Heru Kurniawan, "Meretas Bangunan Perpuisian Abdul Wachid B.S. dalam Tafsir Hermeneutika", dalam *Ibda*, Vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2005.

penelitian ini adalah buku, artikel, dan skripsi yang menganalisa perpuisian Abdul Wachid B.S. beserta teori dan model aplikasinya.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

##### a. Metode wawancara

Wawancara atau interiew adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>29</sup> Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu.<sup>30</sup> Dengan metode ini penulis melakukan wawancara langsung dengan penyair Abdul Wachid B.S. dan orang-orang yang berkaitan dalam penelitian yang penulis lakukan.

##### b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perpuisian Wachid B.S. dan segala hal yang mendukung dengan penelitian yang penulis lakukan baik dari aspek teori maupun metodologi.

#### 5. Teknik analisis data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA RODAKARYA, 2012), hlm. 186

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan perpustakaan Wachid B.S., teori interpretasi dan nilai-nilai akhlak sehingga analisis yang disusun oleh penulis dapat tepat pada sasaran dan tidak mengembang terlalu jauh dan dapat ditarik kesimpulan.

b. Display Data/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing*/ Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu cara berfikir deduktif dan induktif.

1) Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.<sup>32</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk menerapkan teori

---

<sup>32</sup> Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 127.

Hermeneutika pada puisi-puisi dalam buku puisi *Hyang* karya Wachid B.S.

## 2) Teknik Induktif

Teknik induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>33</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa informasi mengenai Nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam buku puisi *Hyang*.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagaian awal, isi, dan akhir, yaitu:

*Bab Pertama.* Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua.* Landasan Teori. Membahas mengenai teori Hermeneutika Paul Ricoeur dan pendidikan tauhid yang berfungsi sebagai pisau analisis dalam menyajikan hasil penelitian.

*Bab Ketiga.* Membahas tentang latar belakang intelektual dan keagamaan, proses kreatif dan poetika puisi Penyair Abdul Wachid B.S.

*Bab Keempat.* Membahas analisis data dan juga interpretasi nilai akhlaq dalam *Kumpulan Sajak Nun*.

*Bab Kelima.* Pada bagian ini akan memuat tiga hal antara lain: kesimpulan, saran, dan penutup.

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 47.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian, pengkajian, serta hasil riset terdahulu, penting kiranya untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap puisi-puisi yang terdapat pada Buku Puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S. dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Pendidikan tauhid yang terbagi menjadi tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *asma wa shifat* dalam buku puisi Hyang diwakili oleh beberapa model sajak. Tauhid *rububiyah* diwakili dalam sajak Nun, tauhid *uluhiyah* puisi modelnya adalah sajak Puasa Puisi, dan tauhid *asma wa shifat* sajak modelnya adalah puisi berjudul Ya Allah Hyang. Konsep tauhid *rububiyah* dalam puisi Nun adalah selain peng-Esa-an Allah, Allah-lah yang Maha Kuasa atas makhluknya, terdapat juga kesadaran bahwa segala hal yang dilakukan makhluk adalah atas izin dari Allah. Kesadaran tersebut dimetaforakan dengan hubungan antara tangan dengan pena. Allah adalah sang Tangan sedangkan manusia adalah pena. Konsep tauhid *uluhiyah* dalam sajak Puasa Puisi adalah segala bentuk peribadatan yang dilakukan makhluk atau hamba adalah semata karena Allah. Selain itu, puasa sebagai bentuk peribadatan kepada Allah juga merupakan media pengenalan diri sendiri. Konsep tauhid *asma wa shifat* dalam sajak Ya Allah Hyang adalah kepercayaan makhluk atas nama dan sifat Allah adalah benar adanya. Dalam sajak Ya Allah Hyang disebutkan beberapa nama dan sifat Allah secara tersurat seperti: *al-Awwal*, *al-Akhir*, *ad-Dlahir*, *al-Batin*. Nama dan sifat Allah yang terdapat pada sajak Ya Allah Hyang juga ada beberapa yang secara tersirat disampaikan si penyair seperti *qudrat*, *iradat*, *kalam*, *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Dalam Sajak Ya Allah Hyang, nama dan sifat Allah tersebut disampaikan dalam ungkapan berbentuk doa dari hamba kepada Tuhannya, Allah.

*Kedua*, desain pembelajaran PAI menggunakan buku puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S. bisa dilakukan dengan pembacaan sajak yang dibacakan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyimak sambil membaca sajak yang dibacakan guru untuk nantinya memberikan pendapat dan ditanggapi oleh peserta didik lainnya. Dalam proses konfirmasi, guru bersama-sama peserta didik meluruskan dan memberikan penguatan dan penyimpulan tentang nilai tauhid dari sajak yang dibacakan.

## **B. Saran**

Sudah banyak kajian yang dilakukan terhadap karya sastra, termasuk juga penelitian yang penulis lakukan. Maka dari itu, penulis memberikan saran-saran, agar ke depannya penelitian-penelitian yang akan dilakukan dapat lebih baik.

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini dan menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menghayati nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Buku Puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya untuk menambah pemahaman tentang Hermeneutika Interpretasi Paul Ricoeur maupun tentang pendidikan tauhid.
3. Bagi para praktisi pendidikan, untuk menambah kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dari segi metode mengajar juga dari buku atau sumber belajarnya. Dengan menggunakan puisi sebagai bahan ajarnya, siswa akan menemukan hal baru dalam belajar agama, lebih spesifik mata pelajaran Akidah Akhlak. Ini juga dapat membuka pemikiran bahwa puisi tidak hanya dapat menjadi bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Buku Puisi *Hyang* dan proses kreatif penyair Abdul Wachid B.S.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1989. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfajar, Muhammad Lutfi. 2016. "Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Kitab At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-'Aliy karya Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan". Dalam *skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Andriatma, Fathurrohman. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Surah an-Nuh (Kajian Terhadap Kisah Nabi Nuh As)" dalam *skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Azis, St. Aminah dan Muhammad Jufri. 2017. "Implementasi Nilai-nilai Ajaran Tau Lotang Terhadap Masyarakat Lokal Wattang Bacukiki Kota Parepare." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 10.2 (2017).
- Barnadib, Imam. 1994. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiantoro, Wahyu. 2015. "Kecemasan Penyair Abdul Wachid B.S dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud" dalam *skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Bilang Begini Maksudnya Begitu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi W.M, Abdul. 2000. *Islam: Cakrawala Estetik Dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Rasearch, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haqiqi, Zulfikar Abdulah Iman. 2017. "Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Naga karya Candra Malik" dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Herynoer. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Hidayat, Arif. 2012. *Aplikasi Teori Hermeneutik dan Wacana Kritis*. Purwokerto: STAIN Press.
- . 2013. "Membaca, Spiritualitas Menulis", dalam *Kakilangit* no 195/Maret 2013.

- Idzni, Nadhilla. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Empat Imam Mazhab Fiqih” dalam *skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Indianto, Dimas. 2012. “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S.” dalam *skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Iza, Farah Nuril. 2014 . *Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusur al-Qaradawi)* dalam *Konunika* vol. 8 no. 2. Juli
- Kadar, M. Yusuf . 2013. *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Ilmu Kalam*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kholiq, Muhammad Nur. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah karya Syekh Thahir bin Saleh al-Jazairi” dalam *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.
- Kurniawan, Heru. 2005. “Meretas Bangunan Perpuisian Abdul Wachid B.S. dalam Tafsir Hermeneutika” dalam *Ibda*, Vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2005.
- . 2009. *Mistisisme Cahaya*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Lubis, Rahmad Fauzi. 2019. “MENANAMKAN AQIDAH DAN TAUHID KEPADA ANAK USIA DINI” dalam *Jurnal Al-Abyadh* Volume 2, No 2, Desember 2019.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA RODAKARYA.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Muhaimin, Abd. Mujib. 2016. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda
- Munawwir, Ahmad Warsono. 1989. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: PP. al-Munawwir.
- Poerbakawatja, Soganda dan Harahap. 1981. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*, cet. 14. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, Adi. 2018. “Nilai Akhlak dalam Kumpulan Sajak *Nun* karya Abdul Wachid B.S. dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (Kajian Hermeneutika)” dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi*, terj. Musnue Hery. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Salam, Aprinus. 2004. *Oposisi Sastra Sufi*. Yogyakarta: LKiS.
- Salikun, Farida Rukan. 2015. "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Poul Ricoeur" dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 9, No.1, Juni Hlm. 164.
- Sastrapratedja, M. 2012. "Hermeneutika dan Etika Naratif Menurut Paul Ricoeur" dalam *Kanz Philosophia*, Vol. 2, No. 2, Desember 2012.
- Setiawan, Agus. 2017. "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survaei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Itah Miftahul. 2013. "KONSEPSI TAUHID MENURUT MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB DAN IMPLIKASINYA BAGI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM" dalam *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 9.3 (2013).
- Wachid B.S., Abdul. 2010. *Analisis Struktural Semiotik*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- . 2014. *Hyang*. Yogyakarta: Penerbit Cinta Buku.
- . 2017. *Nun*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.